

**ANALISA RANTAI PASOKAN PRODUK TURUNAN KELAPA
(Studi Pada PT. Royal Coconut Minahasa Utara)**

**SUPPLY CHAIN ANALYSIS OF COCONUT DERIVED PRODUCTS
(Study on PT. Royal Coconut North Minahasa)**

Oleh:

**Sweetly Deborah Piri¹
Rotinsulu Jopie Jorie²**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen

Universitas Sam Ratulangi

e-mail: ¹sweetlypiri2503@gmail.com

²rotinsulujopie@gmail.com

Abstrak: Kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena sampai saat ini masih mempunyai peluang untuk dapat dikembangkan. Dengan pengelolaan yang tepat maka akan menghasilkan produk-produk turunan baru yang memiliki nilai tambah dibandingkan produk primernya. Manajemen rantai pasok sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan karena merupakan pendekatan integratif dalam menangani masalah perencanaan dan pengawasan aliran material dari pemasok sampai ke pengguna akhir untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasok di PT. Royal Coconut, mengetahui bagaimana proses saluran distribusi kelapa dan produk turunannya pada PT. Royal Coconut dan bagaimana proses rantai pasokannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rantai pasokan buah kelapa ini berasal dari wilayah Minahasa Utara sendiri dan sekitarnya. Dalam sekali produksi membutuhkan sekitar 80 ton buah kelapa yang akan menghasilkan sekitar 7,5 ton tepung kelapa. Produk kelapa ini pada akhirnya akan didistribusikan ke mancanegara sebagai produk ekspor. Untuk mendapatkan rantai pasokan yang baik, sebaiknya PT. Royal COCONUT menambah kerjasama relasi dengan pemasok kelapa yang baru sehingga mampu mengatasi masalah jika terjadi kekurangan bahan baku agar supaya rantai pasokan bisa berjalan dengan baik.

Kata kunci: manajemen rantai pasok, distribusi, kelapa, tepung kelapa

Abstract: Coconut is a strategic commodity that has the role of social, cultural, and economic life of the community in Indonesia, because until now they have the opportunity to be developed. With proper management it will produce new derivative products that have added value compared to primary products. Supply chain management is needed in a company for an integrated approach to addressing the problem of planning and control of material flow from the supplier to the end user to meet customer satisfaction. The purpose of this study was to determine the parties involved in the supply chain in PT. Royal Coconut, knowing how the process of distribution channels coconut and its derivatives on PT. Royal Coconut and how the supply chain process. This study uses a qualitative method. Technique data collecting by observation, interview and documentation. The results of this study indicate that the supply chain is derived from coconuts North Minahasa region itself and its surroundings. In one production requires about 80 tonnes of palm fruit which will produce about 7.5 tonnes of coconut flour. Coconut products will eventually be distributed to foreign countries as export products. To get a good supply chain, the company should add the cooperation relations with suppliers so it will be able to resolve the issue if there is a shortage of raw materials in order that the supply chain can work well.

Keywords: supply chain management, distribution, coconut, coconut flour

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis berbentuk kepulauan yang merupakan negara produsen kelapa di dunia. Bagi masyarakat Indonesia kelapa merupakan sumber pendapatan utama bagi petani serta kelapa memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan, mulai dari buah, daun, batang sampai akarnya. Tersedianya buah kelapa dalam jumlah yang cukup melimpah di Indonesia membuat pendirian industri berbasis komoditas ini cukup prospektif. Apalagi jika industri tersebut menerapkan teknologi pengolahan secara terpadu sehingga dari bahan baku kelapa dapat dibuat berbagai macam produk olahan secara sekaligus.

Tersedianya buah kelapa dalam jumlah yang cukup melimpah di Indonesia membuat pendirian industri berbasis komoditas ini cukup prospektif. Apalagi jika industri tersebut menerapkan teknologi pengolahan secara terpadu sehingga dari bahan baku kelapa dapat dibuat berbagai macam produk olahan secara sekaligus. Hal demikian akan semakin memberikan nilai tambah bagi kelapa karena hampir tidak ada bagian buah kelapa yang terbuang percuma. Daya saing produk kelapa pada saat ini terletak pada industri hilirnya di mana nilai tambah yang dapat tercipta pada produk hilir jauh lebih besar daripada produk primernya. Usaha produk hilir saat ini terus berkembang dan memiliki kelayakan yang baik untuk usaha kecil, menengah maupun besar. Hal demikian akan semakin memberikan nilai tambah bagi kelapa karena hampir tidak ada bagian buah kelapa yang terbuang percuma. Tepung kelapa ini merupakan produk olahan dari daging kelapa yang mana tepung ini digunakan sebagai bahan makanan.

Manajemen operasional adalah serangkaian kegiatan yang membuat barang dan jasa melalui perubahan dari masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), dimana kegiatan tersebut terjadi di semua sektor organisasi. Manajemen operasional berhubungan dengan mengendalikan sistem transformasi yang mengambil masukan dari berbagai sumber daya dan menghasilkan output barang dan jasa yang dibutuhkan oleh pelanggan. Sebuah jaringan distribusi terdiri dari aliran produk dari produsen ke konsumen melalui titik-titik pemindahan, pusat distribusi (gudang), dan pengecer. Peranan jaringan distribusi dan manajemennya merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan.

Dinamika lingkungan di mana rantai pasokan berkembang dan tuntutan untuk memperpendek masa siklus distribusi produk mewajibkan perusahaan merancang ulang jaringan distribusi logistik. Konsep manajemen rantai pasokan merupakan konsep baru yang melihat seluruh aktifitas perusahaan adalah bagian terintegrasi. Dalam hal ini integrasi perusahaan pada bagian hulu (*upstream*) dalam menyediakan bahan baku. Rantai pasokan merupakan suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi juga jasanya kepada para pelanggan. Rantai ini merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu berupaya sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan atau penyaluran barang tersebut. Rantai pasokan berkaitan dengan siklus lengkap bahan baku dari pemasok sampai ke konsumen. Manajemen rantai pasokan inilah yang merupakan pendekatan untuk menangani masalah perencanaan dan pengawasan aliran material dari pemasok sampai ke pengguna akhir. Pendekatan ini ditujukan untuk pengelolaan dan pengawasan hubungan saluran distribusi secara kooperatif untuk kepentingan semua pihak yang terlibat (pemasok, pengusaha, gudang dan tempat penyimpanan lainnya), untuk mengoptimalkan penggunaan sumberdaya maupun produk yang dihasilkan serta mendistribusikan dengan kualitas yang tepat, lokasi dan waktu yang tepat untuk memperkecil biaya dalam mencapai tujuan kepuasan konsumen rantai pasokan.

Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasok di PT. Royal Coconut
2. Bagaimana proses saluran distribusi kelapa pada PT. Royal Coconut
3. Bagaimana proses saluran distribusi produk turunan kelapa pada PT. Royal Coconut
4. Bagaimana proses rantai pasok yang ada di PT. Royal Coconut

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Robbins dan Coulter (2009:8), manajemen adalah proses penorganisasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. (Hasibuan, 2011:2). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah membagi suatu kegiatan atau pekerjaan besar menjadi suatu kegiatan-kegiatan yang lebih kecil dengan membagi dalam setiap tugas dengan sumber daya yang dimiliki agar hasil yang didapatkan efektif dan efisien.

Manajemen Operasional

Heizer & Render (2008:4), mengemukakan bahwa manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*.

Manajemen Rantai Pasokan

Manajemen rantai pasokan adalah perencanaan desain dan kontrol aliran informasi dan material di sepanjang rantai pasokan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara efisien sekarang dan di masa depan. (Roger, 2007:189). Heizer & Render (2008: 66) juga mengatakan manajemen rantai pasokan adalah pengelolaan kegiatan, bahan, pengadaan, dan jasa mentransformasikannya menjadi barang setengah jadi dan produk akhir dan memberikan produk melalui distribusi. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rantai pasokan adalah sekumpulan aktivitas yang beerkaitan dengan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer, dan konsumen atau hubungan dari hulu (*upstreams*) ke hilir (*downstreams*) secara efisien dan efektif sehingga barang dan jasa dapat didistribusikan dalam jumlah, waktu dan lokasi yang tepat.

Tabel 1. Area cakupan Manajemen Rantai Pasokan

Bagian	Cakupan kegiatan antara lain
Pengembangan produk	Melakukan riset pasar, merancang produk baru, melibatkan <i>supplier</i> dalam perancangan produk baru.
Pengadaan	Memilih <i>supplier</i> , mengevaluasi kinerja <i>supplier</i> , melakukan pembelian bahan baku dan komponen, memonitor <i>supply risk</i> , membina dan memelihara hubungan dengan <i>supplier</i> .
Perencanaan & Pengendalian	<i>Demand planning</i> , peramalan permintaan, perencanaan kapasitas, perencanaan produksi dan persediaan.
Operasi / Produksi	Eksekusi produksi, pengendalian kualitas
Pengiriman / Distribusi	Perencanaan jaringan distribusi, penjadwalan pengiriman, mencari dan memelihara hubungan dengan perusahaan jasa pengiriman, memonitor <i>service level</i> di tiap pusat distribusi

Sumber: I Nyoman Pujawan (2005)

Manfaat Manajemen Rantai Pasokan

Secara umum penerapan konsep manajemen rantai pasokan dalam perusahaan akan memberikan manfaat yaitu kepuasan pelanggan, meningkatkan pendapatan, menurunkan biaya, pemanfaatan aset yang semakin tinggi, peningkatan laba dan perusahaan semakin besar.

Tabel 2. Dampak Keputusan *Supply Chain* Terhadap Strategi Bisnis

Konsep	Strategi diferensiasi	Strategi biaya rendah	Strategi respon
Tujuan supplier	Penelitian <i>market share</i> , <i>joint</i> dalam mengembangkan produk dan pilihan-pilihan	Menawarkan produk dengan biaya serendah mungkin	Respon cepat untuk mengubah persyaratan dan permintaan agar <i>stockout</i> minimal
Kriteria pokok dalam memilih	Mengutamakan ketrampilan mengemangkan produk	Mengutamakan pemilihan biaya	Mengutamakan pemilihan kapasitas, kecepatan dan fleksibilitas
Karakteristik proses	Proses modular yang mengarah pada <i>mass customization</i>	Memanfaatkan rata-rata penggunaan yang tinggi	Investasi dalam kelebihan kapasitas dan proses yang fleksibel
Karakteristik persediaan	Minimisasi persediaan dalam rantai untuk menghindari keusangan	Minimisasi persediaan melalui rantai yang irit	Mengembangkan system <i>responsive</i> dengan posisi <i>buffer stock</i> untuk meyakinkan penawaran

Sumber: (Wullur,2009)

Saluran Distribusi

Bowersox (2006:45) mendefinisikan saluran distribusi sebagai struktur unit-unit organisasi antar perusahaan dengan agen-agen dan dealer-dealer ekstra perusahaan, grosir dan eceran, melalui nama komoditi, produk atau jasa-jasa dipasarkan, atau sebagai pengelompokkan para perantara yang mempunyai hak terhadap suatu produk selama proses pemasaran, mulai dari pemilik pertama sampai kepada pemilik terakhir.

Penelitian Terdahulu

Dewantara (2013), berjudul analisis rantai pasokan agroindustri emping jagung. Metode yang digunakan adalah metode *snowball sampling*. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi dan menganalisis rantai pasokan agroindustri emping jagung; (2) menganalisis perbedaan pendapatan antara agroindustri emping jagung dengan proses produksi setengah jadi dan agroindustri emping jagung dengan proses produksi jadi; (3) menganalisis kesesuaian kriteria keinginan konsumen terhadap emping jagung yang dihasilkan agroindustri emping jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasokan agroindustri emping jagung terdiri dari beberapa pelaku yaitu petani, pemasok, agroindustri, pengecer, dan konsumen; selain itu, rantai pasokan agroindustri emping jagung belum berjalan dengan lancar, serta terjadi ketidaksesuaian kriteria keinginan konsumen terhadap emping jagung yang dihasilkan oleh agroindustri emping jagung.

Budiman (2015), berjudul identifikasi desain jaringan manajemen rantai pasok kopra di kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi desain jaringan manajemen rantai pasokan kopra pada Kelurahan Bengkol dan Tongkaina di Kota Manado dalam rangka mendesain rantai pasokan yang memberi nilai tambah sehingga menguntungkan petani dan industri. Hasil yang diperoleh menunjukkan pola desain jaringan rantai pasok kopra pada Kelurahan Bengkol dan Tongkaina meliputi para petani, pedagang pengumpul, kemudian industri bekerjasama dengan distributor menyalurkan kopra kepada para konsumen.

Subroto (2015), berjudul evaluasi kinerja *supply chain management* pada produksi beras di desa Panasen kecamatan Kakas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kinerja *supply chain management* beras pada desa Panasen kecamatan Kakas. Adapun hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa kinerja *supply chain management* beras cukup baik, karena adanya interaksi dan komunikasi informasi yang terjalin secara lengkap dan efisien antar pelaku yang terlibat dalam rantai pasok beras tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei yaitu menggambarkan, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek dan data bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan (Julian, 2004:24).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT. Royal Coconut Minahasa Utara. waktu yang dimanfaatkan untuk pengumpulan data adalah selama 2 bulan, yakni dari bulan Mei hingga bulan Juni tahun 2016.

Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2013:39). Informan dalam penelitian ini adalah manajer produksi PT. Royal Coconut di Minahasa Utara.

Prosedur Pengumpulan Data

- 1) Sugiyono (2008:145), mendefinisikan observasi sebagai suatu proses yang kompleks. Tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melihat dan mengamati. Cartwright dalam Herdiansyah (2010: 131) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.
- 2) Sugiyono (2008:138), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Maleong (2005) dalam buku Herdiansyah (2010: 118) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut).
- 3) Moleong (2006:216), studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek studi dokumentasi seperti catatan, foto, dan rekaman video/suara.

Metode Analisis Data Operasional

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dari Miles and Huberman (1992) dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data; Data diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari polanya. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, selanjutnya dengan jalan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri pola, dan menulis memorandum teoritis.
- 2) Penyajian Data; Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian.
- 3) Menarik Kesimpulan; Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna kata-kata yang dikumpulkan yaitu: mencari pola. Tema hubungan bersamaan, hal-hal yang sedang timbul, hipotesis atau sebagainya untuk dituangkan dalam kesimpulan yang sifatnya masih tentatif. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus barulah dapat ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Wilayah Kabupaten Minahasa Utara mempunyai luas keseluruhan 1.059,24 km². Wilayah ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Minahasa. Kabupaten Minahasa Utara terletak antara 1°18'30" – 1°53'00" Lintang Utara dan 124°44'00" – 125°11'00" Bujur Timur, dan secara administratif batas-batasnya sebelah utara dengan kabupaten kepulauan Sitaro, Laut Sulawesi dan Laut Maluku, sebelah selatan dengan kabupaten Minahasa, sebelah timur dengan kota Bitung, dan sebelah barat dengan kota Manado. Sebagai kabupaten yang terletak di wilayah pesisir, ada tiga kecamatan yang sebagian wilayahnya terpisah dari pulau Sulawesi, yaitu kecamatan Wori (Mantehage dan Nain), kecamatan Likupang Timur (Bangka), dan kecamatan Likupang Barat (Gangga, Talise, Kinabuhutang). Secara administratif, kabupaten Minahasa Utara terbagi atas 10 wilayah kecamatan, yakni Kema, Kauditan, Airmadidi, Kalawat, Dimembe, Talawaan, Wori, Likupang Barat, Likupang Timur, dan Likupang Selatan. Luas areal tanaman perkebunan kelapa di Kabupaten Minahasa Utara adalah 47.651,46 Ha dengan lahan yang belum menghasilkan seluas 5.862,94 Ha.

PT. Royal Coconut merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri produk turunan kelapa (tepung kelapa yang dikeringkan/*desiccated coconut*). Perusahaan ini berdiri pada tanggal 18 Maret 2005 oleh bapak Jefri Jocom di Jaga I desa Kawangkoan kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara di atas lahan seluas 4 hektar. PT. Royal Coconut mulai beroperasi pada tanggal 18 maret 2007 diresmikan oleh ibu dari bapak Jefri Jocom yaitu ibu Jd. Claudia Non Lipelt dan pada saat itu direktur utama Jefri Jocom mengangkat Riflex Manderos sebagai *General Manager* PT. Royal Coconut.

Pembahasan

Pihak-Pihak yang Terlibat Dalam Rantai Pasok

Pihak-pihak yang terlibat antara lain pemasok, agroindustri dan pengecer. Pemasok adalah pelaku rantai pasokan setelah petani. Pemasok yang dimaksud adalah pemasok kelapa yang asal daerahnya sama dengan asal daerah petani yaitu daerah desa Maumbi, Kawangkoan, Airmadidi, Matungkas, Laikit, Tatelu, Talawaan, sekitaran bandara, Paslaten dan Likupang. Pelaku rantai pasokan setelah pemasok adalah agroindustri. Agroindustri yang dimaksud adalah agroindustri tepung kelapa. Agroindustri tepung kelapa yang menjadi pelaku rantai pasokan ini berada di PT. Royal Coconut, Kabupaten Minahasa Utara. Pengecer adalah pelaku rantai pasokan setelah agroindustri. Peran pengecer yaitu menyalurkan produk berupa tepung kelapa kepada konsumen. Produk tepung kelapa di distribusikan ke Uni Emirate Arab, Dubai, Amerika Serikat, Belanda, Jerman, Rusia dan Turki.

Aliran Rantai Pasok Kelapa (Bahan Baku)

Aliran rantai pasok kelapa bermula dari hasil pertanian kelapa oleh petani yang dikumpulkan oleh pemasok, lalu kelapa tersebut dikupas kulit luarnya sehingga tersisa buah kelapa tanpa kulit. Buah kelapa inilah yang kemudian dikumpulkan lalu dibawa ke pabrik pengolahan dalam hal ini PT. Royal Coconut.



Gambar 1. Aliran Rantai Pasok Bahan Baku (Kelapa)

Sumber : PT. Royal Coconut (2016)

Model Distribusi Kelapa

Saluran distribusi merupakan salah satu elemen penting dalam bauran pemasaran yang berperan dalam meningkatkan penjualan. Peranan distribusi pada suatu perusahaan adalah sebagai arus lalu lintas penyaluran barang dari produsen dapat di gunakan oleh konsumen dimana konsumen tersebut berada dan barang tersebut dapat tersedia tepat waktu pada saat konsumen membutuhkannya. Demikian pula dengan PT. Royal Coconut sebagai salah satu produsen tepung kelapa yang sudah menggambarkan alur distribusinya. Pendistribusian kelapa ini berasal dari daerah desa Maumbi, Kawangkoan, Airmadidi, Matungkas, Laikit, Tatelu, Talawaan,

sekitaran bandara, Paslaten dan Likupang. Adapun distribusi produk turunan kelapa ini didistribusikan ke luar negeri yaitu Uni Emirate Arab, Dubai, Amerika Serikat, Belanda, Jerman, Rusia dan Turki menggunakan jasa ekspedisi Jayasakti melalui pelabuhan Bitung.



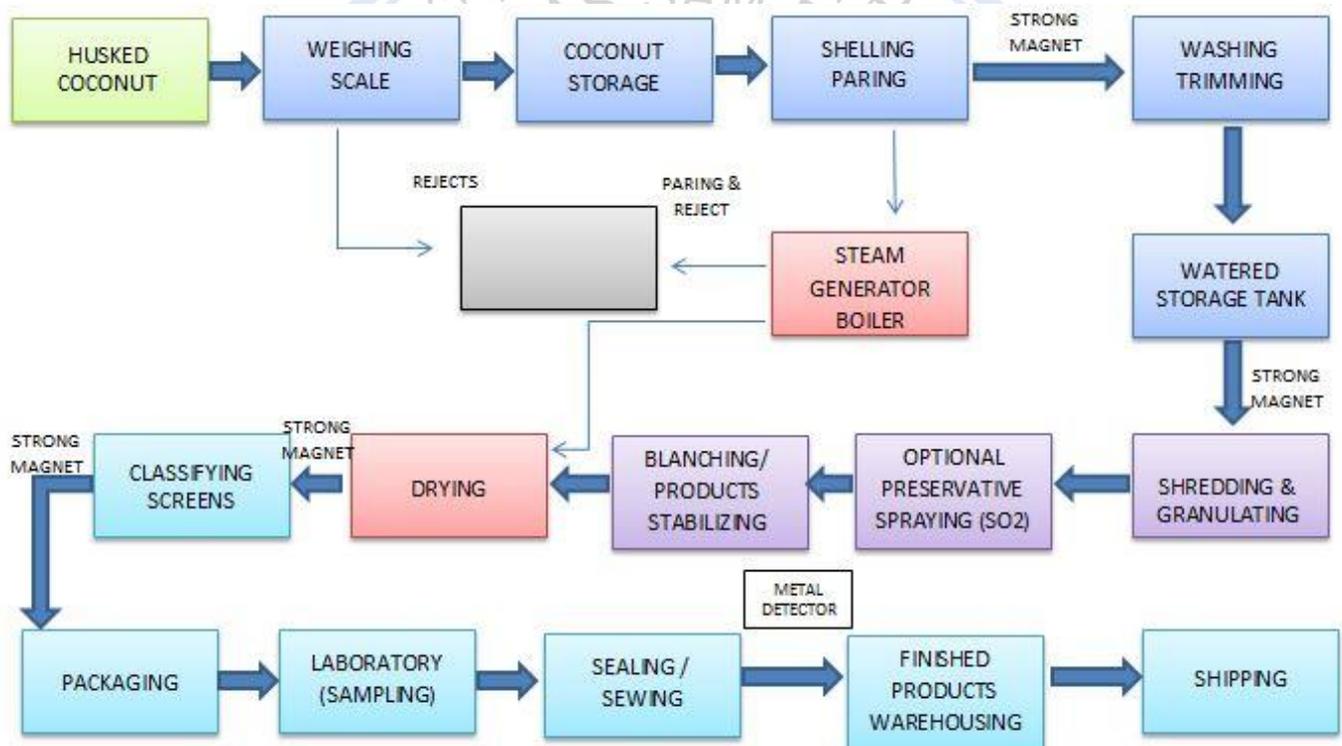
Gambar 2. Distribusi Kelapa dan Produk Turunannya

Sumber : PT. Royal Coconut (2016)

Produk Turunan Kelapa di PT. Royal Coconut

PT. Royal Coconut merupakan salah satu dari pabrik-pabrik yang ada di Sulawesi Utara dalam memproduksi tepung kelapa. Perusahaan ini diresmikan pada tahun 2007. PT. Royal Coconut memproduksi tepung kelapa dengan 3 *grade*, yaitu, (1) Tepung kelapa *medium grade* (*Dessicated Coconut Medium Grade*); (2) Tepung kelapa *fine grade* (*Dessicated Coconut Fine Grade*); (3) Tepung kelapa *extra fine grade* (*Dessicated Extra Fine Grade*). Tepung kelapa merupakan salah satu hasil olahan kelapa yang dipergunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan berbagai jenis kue, manisan dan juga sebagai bumbu masak. Hasil tepung kelapa ini kemudian diekspor ke Amerika Serikat, beberapa negara Eropa, dan beberapa negara Asia.

Alur rantai pasok produk turunan kelapa ini tergambar dalam diagram berikut ini.



Gambar 3. Alur Rantai Pasok Produk Tepung Kelapa

Sumber : PT. Royal Coconut (2016)

Alur rantai pasokan di PT. Royal Coconut bermula dari *husked coconut* (buah kelapa yang sudah dikupas) diangkut oleh *supplier* ke pabrik. Selanjutnya kelapa ini ditimbang di *weighing scale*/jembatan timbang untuk menimbang berat bersih hingga kelapa yang di *reject*. Setelah itu kelapa tersebut dibawa ke tempat penyimpanan kelapa sementara yang mana di tempat ini kelapa tersebut disortir yang mana yang akan digunakan. Setelah proses penyortiran selesai, batok kelapa dihancurkan dan dipisahkan antara daging kelapa dengan kulit arinya (*paring*). Proses selanjutnya adalah *washing trimming*, yaitu tempat untuk pencucian daging buah kelapa tersebut untuk memisahkan serabut-serabut yang menempel pada daging kelapa, lalu buah kelapa ini direndam terlebih dahulu di *watered storage tank* sebelum dihancurkan/diparut menjadi butiran halus pada proses *shreading & granulating*. Buah kelapa yang telah diparut/dihancurkan ini kemudian ditambahkan bahan

pengawet pada proses *Optional Preservative Spraying* (yang mana bagian ini merupakan bagian yang hanya jika dibutuhkan/permintaan pelanggan). Setelah itu masuk pada proses *blanching/products stabilizing*, yang mana proses ini bertujuan untuk mempertahankan warna putih alami dari tepung kelapa. Setelah itu masuk pada proses *drying*, yaitu memanaskan dan mengeringkan tepung kelapa ini. Proses selanjutnya adalah *classifying screens*, yaitu mengayak tepung kelapa ini dan mengklasifikasikannya sesuai ukuran butiran. Setelah itu tepung kelapa ini masuk dalam proses *packaging* (pengepakan). Sebelum disegel/dijahit packingan ini, diambil terlebih dahulu sampel-sampel untuk diuji di laboratorium. Setelah lolos uji laboratorium, barulah produk ini siap untuk dikirimkan/diekspor. Pengiriman ini dilakukan dengan jasa ekspedisi ke luar negeri.

Pembagian Waktu Kerja

PT. Royal Coconut memiliki 354 orang karyawan yang memiliki tiga waktu *shift* kerja, yaitu shift pagi (jam 6 s/d 2 siang), shift siang (jam 2 siang s/d 10 malam), dan shift malam (jam 10 malam s/d jam 6 pagi). Dalam sekali produksi biasanya menghabiskan waktu 20 jam (jam 6 pagi s/d jam 2 malam), inipun jika tidak ada kendala seperti kerusakan pada alat produksi.

Kapasitas Produksi

Dalam sekali produksi membutuhkan ± 80 ton buah kelapa (setara dengan 80.000 biji buah kelapa) dan menghasilkan ± 300 bag/karung tepung kelapa dimana 1 bag kelapa berisi 25 kg tepung kelapa, jadi dalam sekali produksi bisa menghasilkan sekitar 7,5 ton tepung kelapa.

Analisis Rantai Pasokan di PT. Royal Coconut

Pada rantai pasokan PT. Royal Coconut, terdapat tiga aliran yaitu dari aliran barang, informasi dan finansial. Dengan menganalisis aliran rantai pasokan dapat dilihat dari produksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat, dan pada tempat yang tepat juga kepuasan, maka dapat diketahui apakah rantai pasokan sudah berjalan dengan lancar atau masih terkendala.



Gambar 4. Aliran barang, uang dan informasi pada rantai pasokan di PT. Royal Coconut

Sumber : *Data olahan*, 2016

Gambar 4 menunjukkan bahwa aliran barang pada rantai pasokan tepung kelapa tidak lancar dikarenakan pemenuhan bahan baku kurang karena pada tahun lalu terjadi musim panas yang panjang dan berefek pada tahun ini. Musim kemarau tahun lalu membuat banyak bakal buah yang harusnya bisa dipanen di tahun ini jatuh karena kering sehingga hanya sedikit kelapa yang bisa dipanen oleh petani kelapa tahun ini. Hal ini berimbas pada produksi tepung kelapa yang menjadi menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Untuk mengatasi hal ini, pihak PT. Royal Coconut pun berusaha menyeimbangkan antara permintaan pasar dengan menunda beberapa pesanan sesuai dengan kapasitas produksi mereka dikarenakan tepung kelapa yang dibuat tidak memiliki daya tahan yang lama kecuali sesuai pesanan ditambahkan dengan bahan pengawet. Dengan demikian, diketahui bahwa aliran barang yang kurang lancar mengakibatkan terhambatnya proses rantai pasokan yang terjadi. Hal ini bisa ditutupi dengan menambah jaringan pemasok kelapa agar aliran rantai pasokan berjalan dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini :

- 1) Pemasok kelapa pada PT Royal Coconut dari daerah-daerah desa Maumbi, Kawangkoan, Airmadidi, Matungkas, Laikit, Tatelu, Talawaan, sekitaran bandara, Paslaten dan Likupang.
- 2) Alur pembuatan tepung kelapa dari kelapa yang sudah dikupas kulit luarnya → *Weighing Scale* (Menimbang Berat) → *Coconut Storage* (Penyimpanan Kelapa) → *Shelling Paring* → *Washing Trimming* → *Watered Storage Tank* → *Shreading & Granulating* → *Optional Preservative Spraying* (SO₂) → *Blanching/ Products Stabilizing* → *Drying* → *Classifying Screens* → *Packaging* → *Laboratory (Sampling)* → *Sealing/Sewing* → *Finished Products Warehousing* → *Shipping*
- 3) Pendistribusian produk turunan kelapa ini didistribusikan ke luar negeri yaitu Uni Emirate Arab, Dubai, Amerika Serikat, Belanda, Jerman, Rusia dan Turki menggunakan jasa ekspedisi Jayasakti melalui pelabuhan Bitung.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah: PT. Royal Coconut di Minahasa Utara, Perusahaan sebaiknya menambah kerjasama relasi dengan pemasok kelapa yang baru sehingga mampu mengatasi jika terjadi kekurangan bahan baku agar supaya rantai pasokan bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman C., Massie J., Wullur M. 2015. Identifikasi Desain Jaringan Manajemen Rantai Pasok Kopra Di Kota Manado (Studi di Kelurahan Bengkol dan Kelurahan Tongkaina). *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 65-76
- Bowersox, Donald J. 2006. *Manajemen Logistik, Integrasi Sistem-Sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material*, Mcmillan Publishing Co. Inc. Edisi Bahasa Indonesia. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dewantara R. S., Setiawan B., Anindita R. 2013. Analisis Rantai Pasokan Agroindustri Emping Jagung (Kasus pada Agroindustri Emping Jagung di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). ISSN 0853-5167. *Jurnal Habitat* Vol. XXIV No. 2 Agustus 2013. <http://habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/113>. Di akses tanggal 11 Mei 2016.
- Hasibuan, S.P.M. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Heizer J., and Render B. 2006. *Operations Management*, 8e © 2004 by Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey, 07458 USA.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Indrajit R. E. dan Djokopranoto R., 2003. *Manajemen Persediaan*; Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Julian, P. Ulaen. 2004. Analisis Peningkatan Kualitas Proses Produksi Meubel (Studi Kasus Pada Defmel, Leilem). *Skripsi* (Tidak Dipublikasikan), Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Miles, Matthew, Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. UI Press, Jakarta.
- Moleong L. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Naylor, John. 2002. *Operations Management second edition, Pearson Education Limited, United Kingdom*.

Pujawan, Nyoman I. 2005. *Supply Chain Management*. Guna Widya, Surabaya.

Robbins, S dan Coulter, M. 2007. *Manajemen*. Edisi Kedelapan, Penerbit PT Indeks, Jakarta.

Schroeder, Roger G. 2007. *Manajemen Operasional*. Erlangga. Jakarta.

Subroto A. M., Kawet L., Sumarauw J. 2015. Evaluasi Kinerja Supply Chain Management Pada Produk Beras di Desa Panasen Kecamatan Kakas. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 3 No. 1 Maret 2015, Hal. 653-662

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.

Wullur M. 2009. *Dampak Supply Chain Pada Strategis Bisnis*. Disertasi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya, Malang.

